

IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM DALAM PEMBIAYAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI LAZIS UNISIA YOGYAKARTA

Hafidzotul Azizah^{1*}, Hafidzotun Nafi'ah²

¹hafidzotulazizah@gmail.com | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²hafidzotunnafiah@gmail.com | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Histori Naskah

Diajukan : 08 / 12 / 2022

Disetujui : 16 / 12 / 2022

Dipublikasi : 16 / 12 / 2022

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang praktik filantropi islam dalam pembiayaan lembaga pendidikan islam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum filantropi Islam yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) khususnya di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (LAZIS) UNISIA dalam pembiayaan lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan kajian pustaka (literatur review). Adapun pengumpulan sumber data pokok diperoleh dari artikel, jurnal, buku. Teknik pengumpulan data diambil melalui wawancara kepada narasumber terkait.

Peran Lazis UNISIA dalam pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Program yang dilakukan di lembaga tersebut adalah (1) Beasiswa Prestasi, (2) Pembinaan Beasiswa Prestasi, (3) Beasiswa Nusa Excelentia (NEXT), (3) Galang Madrasah.

Keywords: filantropi Islam, pembiayaan, lembaga pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dampak yang dapat dirasakan dari pandemi ini, selain di bidang ekonomi juga terjadi pada pendidikan. Salah satu solusi untuk mengembangkan pembiayaan pendidikan yakni dengan cara pembiayaan pendidikan berbasis filantropi. Kontribusi dari Umat Islam dibutuhkan guna memberikan dukungan terhadap perkembangan pendidikan tersebut (Efendi, 2021). Islam telah diajarkan untuk saling peduli dan berbagi yaitu kewajiban bagi umat Islam seperti zakat, dan kesunahan seperti infaq, shadaqah, dan wakaf. Dari kewajiban tersebut dapat menjadi solusi kebaikan dalam pembiayaan pendidikan yang termasuk dalam filantropi Islam. Islam telah mengatur segalanya berkaitan dengan kehidupan manusia, yakni hubungan manusia dengan Allah (habluminallah) dan hubungan manusia dengan sesama (hablumminannas). Kedua hubungan ini agar dilakukan dengan seimbang agar tercapai tujuan hidup di dunia dan akhiratnya kelak (Latief 2016).

Lembaga pendidikan perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu fasilitas, akses ke sekolah, dan pendanaan. Kurang optimalnya sumber pendanaan pendidikan dalam suatu lembaga, khususnya

lembaga pendidikan Islam akan berpengaruh pada pengelolaan di lembaga tersebut (Shofa, 2017). Dari dampak ekonomi diatas berpengaruh terhadap sumber pendanaan pada beberapa Lembaga Pendidikan. Peran Filantropi Islam memiliki tujuan untuk megatasi masalah pembiayaan pendidikan pada saat ini. Seorang Muslim dapat berkontribusi dalam rangka membantu pembiayaan pendidikan tersebut melalui Filantropi. Oleh sebab itu, penulisan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam melalui filantropi Islam di suatu Lembaga PendidikanIslam.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki kegunaan untuk meninjau data tersebut (Sugiyono, 2017). Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif melali pendekatan kajian pustaka (literatur review) sebagai acuan dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya (Raco, n.d.). Metode pengumpulan yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1990). Adapun pengumpulan sumber data pokok diperoleh dari hasil penelitian, artikel, jurnal, buku (Iskandar, Possumah, & Aqbar, 2020).

HASIL

Filantropi Islam

Kata filantropi berasal dari bahasa Yunani “philos” yang memiliki definisi cinta dan “anthropos” yang berarti manusia (Nasrullah 2015). Dalam istilah Arab Filantropi adalah “al-‘ata’ al-ijtima‘i” pemberian sosial; “al-takaful al-insani” solidaritas kemanusiaan; atau “‘ata khayri” pemberian untuk kebaikan; “al-birr” perbuatan baik; dan “as-sadaqah” sedekah (Linge 2017). Filantropi secara etimologi dimaknai kedermawanan, dan kesetiakawanan, kemurahan hati dan sumbangan sosial, cinta-kasih yang menunjukkan cinta kepada sesama manusia. Filantropi juga disebut voluntary action for the public good yaitu tindakan berdifat sukarela untuk kepentingan publik (Bahjatulloh 2016). Filantropi adalah kedermawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah sosial (seperti kemiskinan) dalam jangka panjang.

Filantropi tujuan selaras dengan keagamaan, selain itu juga bersifat sosial dan politis. Terdapat lembaga filantropi yang bergerak dalam perubahan sosial (social change), dengan menjadikan keadilan sosial (social justice) sebagai tujuan utamanya. Kedua model tersebut menghendaki kehidupan sosial yang baik melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sebagainya. Filantropi disebut sebagai charity yakni sikap kedermawanan yangberarti cinta terhadap sesama (Mughofar, n.d.). Filantropi Islam sebagai pemberian charity didasari dengan menyebarkan keadilan sosial dan maslahat masyarakat umum (Jamal 2003). Helmut K. Anheier dan Diana Laet menemukan tentang creative philanthropy dijadikan sebagai analisis pendekatan filantropi untuk masyarakat saat ini (Bahjatulloh 2016). Konsep dari filantropi sendiri adalah giving (praktek memberi), services (pelayanan), dan association (asosiasi) dengan bersifat sukarela untuk membantu sesama dengan niat tulus ikhlas untuk membantu pihak-pihak yang membutuhkan (Fauzi, Gunawan, and Darussalam 2020).

Filantropi dalam Islam sesuai al-Qur’an dan hadis yaitu perbuatan kebaikan didasari iman merupakan sedekah, sebagai sebuah kedermawanan termasuk dalam etika pokok dalam ajaran Islam (Futaqi and Machali 2019). Filantropi memiliki tujuan kebaikan (al-birr) untuk membantu dengan melihat kondisi sosial dan ekonomi mayarakat yang berbeda-beda yang berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial diantara masyarakat. Dapat diwujudkan dalam berbagi dan

memberi baik bersifat materi maupun non-materi yang menumbuhkan sifat tergerak di masyarakat (Latief 2016). Konsep filantropi tidak hanya berkaitan dengan materi saja, melainkan memberikan waktu, uang, dan ilmu pengetahuan tentang cara mengembangkan kebaikan bersama (Virdaus, n.d.).

Sebagaimana telah diperintahkan terhadap umat muslim untuk memberi dan membagikan harta kekayaan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya terdapat pada surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(الحشر: ٧)

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan filantropi terdapat pada surat al-Ma'un ayat 1-7, artinya salah satu dari tanda orang yang mendustakan agama adalah tidak menyantuni anak yatim. Ayat tersebut mengandung arti bahwa konsep sosial keagamaan yang termasuk dalam perintah kewajiban umat Islam yaitu berzakat dalam dua tahap yaitu (1) tahap makkiyah atau theologis merupakan tahap pembersihan diri, (2) tahap madaniyah merupakan tahap pembersihan harta dengan menyerahkan kepada orang yang berhak termasuk dalam delapan golongan (ashnaf) sesuai Q.S. At-Taubah ayat 60.

Bentuk Filantropi

Filantropi berkembang dalam dua macam golongan yaitu filantropi tradisional, filantropi keadilan sosial (Ulza 2018). Filantropi tradisional bergerak dalam ruang terbatas, tidak berkelanjutan. Filantropi tradisional berbasis karitas dengan bentuk pemberian untuk kepentingan sosial, misalnya pemberian secara langsung oleh dermawan untuk orang miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Kelemahan dari filantropi tradisional adalah tidak meningkatkan taraf kehidupan masyarakat miskin dalam istilah sehari-hari hanya memberikan, tapi tidak memberi pancing (kail).

Filantropi keadilan sosial sebagai solusi permasalahan masyarakat umum dengan ciri khas program yang berkelanjutan, bergerak di ranah besar, untuk menyelesaikan problem pada struktur dan sistem di dalamnya (Efendi 2021). Filantropi keadilan sosial social philanthropy justice dapat memisahkan antara orang kaya dengan orang miskin. Jembatan tersebut sebagai upaya menggerakkan sumber daya mengurangi tingkat kemiskinan. Filantropi jenis ini sebagai solusi permasalahan taraf kemiskinan yakni adanya faktor ketidakadilan dalam alokasi sumber daya dan akses kepada masyarakat.

Unsur penting agama untuk menjalankan filantropi secara ikhlas, antar lain: (1) Agama memiliki pengaruh yang mendorong umatnya untuk memberi kepada mereka yang kurang mampu. (2) Lembaga keagamaan berperan sebagai penerima dan sebagai sumber pemberian. (3) Agama memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan lembaga-lembaga filantropi. (4) Agama dapat berperan sebagai kekuatan dalam menciptakan ruang sosial bagi kegiatan dan lembaga filantropi.

Ruang Lingkup Filantropi Islam

Ruang lingkup filantropi Islam diwujudkan dalam bentuk zakat, infak/shadaqah dan wakaf. Filantropi dalam al-Qur'an adalah zakat, infaq, dan shadaqah yang mengandung pengertian berbagi. Filantropi Islam dirumuskan oleh para ulama dengan berdasar pada Firman Allah (al-Qur'an) dan hadits Nabi SAW dengan ketentuan yang ada di dalamnya.

Jenis-jenis filantropi Islam yaitu: zakat, sedekah sunnah, infak, wakaf, hibah, hadiah, dan wasiat. Zakat merupakan sedekah bersifat wajib bagi umat Islam dengan syarat mencapai batas pembayarannya. Kemudian zakat disalurkan dan didistribusikan dengan memprioritaskan delapan golongan mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) termasuk dalam 8 golongan sesuai surat At-Taubah ayat 60, yang artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amiliin, para muallaf, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan Ibn Sabil, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Infak berasal dari kata bahasa Arab anfaqa berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta dalam kewajiban zakat, sadaqah, hadyu, jizyah, hibah dan wakaf. Infak yaitu memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang-orang yang berhak menerimanya, seperti orang-orang faqir, miskin, anak yatim, kerabat (Suherman 2019). Shadaqah berasal dari kata bahasa Arab shadaqa yang berarti benar. Shadaqah adalah pemberian harta kepada orang fakir dan orang yang membutuhkan. Shadaqah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan ridho dan pahala dari Allah Swt, tanpa mengharapkan suatu imbalan dan ganti. Wakaf adalah pemberian tahbisul ashli, yang menjadikan manfaat bagi khalayak umum. Zakat, infak, sedekah dan wakaf merupakan kegiatan keagamaan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh umat manusia, dengan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu.

Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Isla di LAZIS UNISIA

Praktik filantropi telah berkembang sejak dahulu, Menurut Dawam Rahardjo, Azyumardi Azra Filantropi Islam berkembang di Indonesia bersamaan dengan kedatangan agama ini. Sehingga praktik filantropi dapat diterima oleh masyarakat yang menjadi tradisi kehidupan berakar pada agama. Pada saat itu kegiatan filantropi dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat tidak dikelola oleh penguasa pada masa kesultanan Islam.

Untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia sebagaimana anak-anak bangsa yang tidak mampu melanjutkan pendidikan dikarenakan problem ekonomi, perlu adanya penyempurnaan sistem pengelolaan dana umat saat ini. Penyempurnaan tersebut untuk memberdayakan institusi keuangan umum yang bermanfaat dipertanggungjawabkan secara amanah, adil dan transparan melalui kegiatan Zakat, Infak, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF) (Siregar 2020). Untuk menjalankan dana filantropi agar terkelola secara sistematis dan terstruktur yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, maka diperlukan lembaga yang menjadi pengelola supaya lebih mudah untuk pendistribusian dana yang ada.

Organisasi pengelola zakat dan dana filantropi yaitu: (1) Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, dan (2) Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu organisasi pengelola zakat yang didirikan oleh swasta dengan mendapatkan izin resmi pemerintah (UUD RI 1999). Perbedaan struktur organisasi pemerintah dan swasta yaitu pada struktur institusi. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat dengan membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS propinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah dengan tugas fungsi mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada taraf nasional (Kep RI, 2001). BAZNAS lembaga pemerintahan nonstruktural bersifat mandiri dan

bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama, dan merupakan lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat dan dana filantropi secara nasional. Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ merupakan lembaga dibawah BAZ, dalam membentuk LAZ wajib melaporkan kepada BAZNAS terlebih dahulu atas pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diatur dalam syariat dan keuangan (Nasrullah 2015).

LAZIS UNISIA adalah lembaga amil zakat, infaq, shodaqoh yang berada dibawah naungan YBW UII. LAZIS UNISIA telah memiliki ijin operasional laz skala provinsi sesuai SK Kemenag RI No.347 Tahun 2020.

Lembaga Amil Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia (LAZIS UII) yang disebut LAZIS UNISIA sebagai lembaga zakat yang amanah melalui kegiatan zakat, infak, sedekah, dan wakaf bergerak dalam profesional pendidikan, sosial, dakwah maupun pemberdayaan ekonomi. Lembaga tersebut bertugas untuk mengelola dana ZISWAF yang sudah terkumpul mulai dari pendistribusian, pengumpulan/fundraising dan pencatatan keuangan.

Beberapa program yang dijalankan oleh LAZIS UNISIA diantaranya:

1. Beasiswa Prestasi

Program beasiswa bagi siswa/siswi dhu'afa tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA berprestasi di wilayah DIY. Selain memberikan beasiswa, LAZIS UNISIA juga memberikan pembinaan dan training berkesinambungan. Harapannya selain meringankan beban pembiayaan SPP maupun biaya sekolah, biaya les serta untuk peralatan sekolah, peserta juga memperoleh pengetahuan baru atau keterampilan baru dari pembinaan yang diberikan.

2. Pembinaan beasiswa prestasi

- a. Aktif Prestasi

Pembinaan dengan pola pendekatan psikologi remaja dan keagamaan

- b. Satson (Saturday Sonten)

Pembinaan untuk siswa tingkat SMA/SMK/MA melalui pengajian inspiratif dengan kajian sesuai remaja dan memperkuat aqidah akhlak.

3. Beasiswa Nusa Excelentia (NEXT)

Program beasiswa bagi siswa/siswi dhu'afa lulus SMP/MTs yang akan menempuh pendidikan di SMA UII dengan bebas biaya SPP hingga lulus (3 tahun). Adapun fasilitas yang diterima adalah:

- a. Free SPP hingga lulus di SMA UII (3 tahun)

- b. Free seragam

c. Pendampingan super keren (life mapping, akhlaq camp, achievement program, character building)

- d. Parenting club “Membimbing Anak Super Keren”

4. Galang madrasah

Program pendampingan bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta dengan akreditasi B, C dan belum terakreditasi untuk dibimbing dan diarahkan menjadi MI unggul. Adapun bentuk program berupa :

- a. Pelatihan Kepala MI dan Guru MI setiap satu bulan sekali.

b. Tunjangan insentif mengajar bagi guru honorer perbulan.

- c. Mentor pendamping setiap MI sebagai ahli konsultan untuk mendampingi MI dan mengawal proses kemajuan MI.
- d. Bantuan Dana Taktis untuk sarana dan prasarana.
- e. Bantuan pendirian Badan Usaha Madrasah (BUM) untuk menopang kemandirian MI kedepan.

Saat ini LAZIS UNISIA sudah mendampingi 13 MI yang tersebar di wilayah Kulon Progo, Gunungkidul dan Bantul (Hidayah 2020).

DISKUSI

Implementasi Filantropi pada lembaga pendidikan UNISIA Yogyakarta dengan melakukan beberapa program seperti yang telah disebutkan pada pembahasan yaitu ada 4 program: beasiswa prestasi, beasiswa pembinaan prestasi, Beasiswa Nusa Excelentia (NEXT), dan Galang madrasah. Beberapa kegiatan dari program tersebut dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan pada bidang pendidikan.

Kegiatan yang telah berlangsung yaitu: Seminar Pendidikan “Guru Mi Inspiratif” Kegiatan seminar ini merupakan rangkaian dari Program Galang Madrasah LAZIS UII dimana program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pembinaan dan insentif bulanan kepada guru-guru tersebut guna menunjang kualitas dan kesejahteraan guru-guru MI di wilayah DIY.

Kegiatan lain pada praktek filantropi di lazis UNISIA Yogyakarta yaitu Galang MI: Penilaian Kinerja Guru, target dalam mencapai proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setelah itu, melakukan Focus Group Discussion (FGD) yang bertujuan agar Guru dapat membuat target dalam mengembangkan kompetensi maupun pengembangan diri dalam mengajar.

Kegiatan hasil FGD yang disampaikan oleh masing-masing Kepala Madrasah Ibtidaiyyah.

Dilanjutkan dengan kegiatan Leadership bagi peserta penerima beasiswa SMP, Galang MI : Branding dan Marketing Madrasah dengan rincian kegiatan Faisal Isnain menjelaskan bahwa branding itu di butuhkan untuk pencitraan, dan pencitraan disini dimaknai dengan positif. Pemateri menjelaskan ada empat cara untuk me-branding. Pertama, menggunakan kata-kata yang memiliki unsur ceria dan positif, mudah di ingat, dan beda dari yang lain. Selanjutnya, buatlah tampilan visual di area sekolah menjadi lebih menarik, keren, dan eye catching. Dan juga melakukan share melalui berbagai media yang saat ini mudah di akses adalah media sosial. Dan yang terakhir melakukan pembiasaan evaluasi, instruksi, dan kemampuan untuk terus berubah. Untuk pemateri yang kedua yaitu Mutiullah yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip sekolah untuk marketing. Yaitu lebih sederhana namun juga tak bisa di remehkan. Yang pertama lakukan riset bersama seluruh komponen sekolah. Meriset kelebihan dan kekurangan MI, uang sekolah, fasilitas, kualitas guru dan tempat bermain. Dan yang terakhir strategi yang di gunakan adalah menyebar brosur, pameran di sekolah, bekerja dengan TK di sekitar sekolah. Itulah cuplikan kegiatan Galang Madrasah Ibtidaiyyah yang di akhiri dengan pemberian tugas masing-masing guru untuk mengajukan MI supaya bisa menjadi sekolah percontohan dengan sekolah-sekolah yang lain.

Galang MI : "Evaluasi Penilaian Hasil Belajar, Penilaian adalah aspek yang penting dalam memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Aspek yang dinilai diantaranya sikap spiritual dan social, pengetahuan dan keterampilan. Dalam menilai harus berdasarkan prosedur seperti menerapkan tujuan penilaian, menyusun kisi-

kisi, membuat penilaian dengan instrument, menganalisis dan mengintrepetasikan hasil penilaian lalu kemudian dirangkum dalam bentuk laporan. Penilaian hasil belajar juga bisa dilakukan dengan menyusun bank soal terlebih dahulu mulai menyusun kisi-kisi hingga menyeleksi soal. Bank soal bisa dikategorikan dalam bentuk pilihan ganda, uraian objektif dan non objektif, soal menjodohkan, soal isian, soal jawab singkat. Setiap jenis soal memiliki keunggulan dan kelemahan sehingga setiap guru harus bisa menyeimbangkannya dalam pengaplikasiannya di ruang belajar. Melalui materi yang sudah diberikan diharapkan peserta Galang MI bisa mempraktekkannya di sekolah masing-masing agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

KESIMPULAN

Filantropi secara etimologi dimaknai kedermawanan, dan kesetiakawanan, kemurahan hati dan sumbangan sosial, cinta-kasih yang menunjukkan cinta kepada sesama manusia. Konsep dari filantropi adalah giving (praktek memberi); services (pelayanan); dan association (asosiasi). Bentuk filantropi diantaranya filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial. Ruang lingkup filantropi Islam yaitu zakat, infak/shadaqah dan wakaf.

Praxis filantropi Islam pada LAZIS UII atau Lazis UNISIA melalui kegiatan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Program yang dilakukan dalam pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam adalah (1) Beasiswa Prestasi, (2) Pembinaan Beasiswa Prestasi, (3) Beasiswa Nusa Excelentia (NEXT), (3) Galang Madrasah.

Harapannya praxis filantropi Islam bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan di lembaga pengelola dana filantropi. Simpulan merupakan penutup artikel.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya serta para pengikut beliau sampai hari akhir nanti. Atas rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel jurnal yang berjudul “Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis Unisia Yogyakarta”.

Proses terlaksananya penulisan ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Amil zakat infaq dan shodaqoh (LAZIS) UNISIA Yogyakarta, seluruh staff lembaga, narasumber yang bersedia memberikan informasi terkait pelaksanaan program. Serta seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahjatulloh, Q. M. (2016). Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka Diii Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 473–494.
- Efendi, M. (2021). Pengelolaan Filantropi Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Komunitas Kurir Sedekah). *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.2734>
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di

- Masa Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Futaqi, S., & Machali, I. (2019). Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 231–256. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Jamal, M. (2003). *Filantropi Islam Untuk Keadilan Sosial*. Jakarta: Teraju.
- Kep RI. (2001). *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001*.
- Latief, H. (2016). Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>
- LATIEF, H. (2012). Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren Di Pedesaan. *Afkaruna*, 8(2), 167–187. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2012.0013.167-187>
- Linge, A. (2017). Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 154–171. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>
- Mughofar, J. (n.d.). *Sejarah Filantropi Dinasti Abbasiyah: Peran Baitul Mal Dalam Mengembangkan Madrasah Nizhamiyah Tahun 1065-1258*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Munawar, Z. (2018). Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sdit an Najah Jatinom Klaten. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1028>
- Nasrullah, A. (2015a). Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Bmh Cabang Malang Jawa Timur). *Hunafa*, 12(1), 1–18.
- Nur. (2022). *Wawancara*. Yogyakarta.
- Pada, S., Kurir, K., & Efendi, M. (2021). Pengelolaan Filantropi Islam Di Tengah Pandemi Covid-19, 2(1), 1–19.
- Raco, R. (n.d.). *Metode Penelitian*.
- Shofa. (2017). Filantropi Islam untuk Pendidikan : Strategi Pendanaan Dompot Dhuafa dalam Program Sekolah Guru Indonesia (SGI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Madania*, 21(1), 21–33.
- Siregar, M. S. (2020). Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya, 5(1), 82–97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2019). Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sdi Surya Buana Kota Malang). *Al-Asasiyya*, 15(2), 140–151.
- Ulza, E. D. H. K. (2018). Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 2, No. 1, Juni, hlm 32–42. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 2(1), 32–42.
- UUD RI. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Virdaus, E. (n.d.). *Praktik Filantropi Sosial*. Yogyakarta: Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Universitas Gadjah Mada.

